

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MENGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK SISWA KELAS IV SDN 1101 AEK NABARA

Oleh

Sartika Rati Asmara Nasution.

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, IPTS

Email: sasartikaratiastamara_nasution@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan wawancara dan pengamatan di SDN 1101 Aek Nabara, ditemukan aktivitas serta hasil belajar IPA siswa kelas IV yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas serta hasil belajar IPA siswa dengan Model *Snowball Throwing*. Penelitian ini merupakan Penelitian jenis Tindakan Kelas. Adapun Subjek penelitiannya siswa kelas IV sebanyak 25 orang. Instrumen penelitian yang dipakai untuk pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar tes, catatan lapangan, dokumentasi foto. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan Aktivitas siswa disiklus I sebesar 74,17%, meningkat menjadi 87,56% disiklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siswa disiklus I 64,40% terjadi peningkatan disiklus II menjadi 82,50%. kesimpulannya, pembelajaran IPA dengan Model *Snowball Throwing* bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di SDN 1101 Aek Nabara. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan agar guru bisa menggunakan Model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Aktivitas, Model *Snowball Throwing*, IPA

1. PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya lemahnya proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, anak kurang dibimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Oleh sebab itu harusnya pendidikan yang dilaksanakan tertuju terhadap pengembangan aktivitas belajar Siswa agar nanti mampu melengkapi kebutuhan pribadinya, serta masyarakat dan bangsa.

Aktivitas belajar yang baik berdampak pada hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap Pra Siklus yaitu tanggal 13-01-2020 sampai 18-01-2020 di SDN 1101 Aek Nabara, hasil pengamatan langsung dan dengan menggunakan catatan lapangan tampak bahwa aktivitas belajar Siswa masih rendah. Ditandai dengan hal sebagai berikut yang 1) Dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru hanya berceramah dalam penyampaian informasi terhadap Siswa sehingga ketertarikan dan antusias Siswa terhadap pembelajaran masih kurang. (2) dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif terlibat sedangkan sebagian sibuk melakukan aktivitas lain yang tidak sejalan dengan pembelajaran. 3) Siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapat maupun ide-ide. 4) proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan siswa menghafal informasi. 5) Nilai siswa belum mencapai KKM. Jika hal tersebut terjadi dalam jangka panjang maka Aktivitas serta hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan berdampak terhadap aktivitas belajar serta

berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran. adapun model yang menjadi alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar Siswa yaitu model *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan serta melatih siswa untuk tanggap menerima bola salju berisi pesan dari kelompok lain.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul "**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA menggunakan Model *Snowball Throwing* untuk Siswa Kelas IV SDN 1101 Aek Nabara**".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN 1101 Aek Nabara. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1101 Aek Nabara yang berjumlah 25 orang yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2008:16) prosedur pelaksanaan PTK mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) dan refleksi

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru, kemajuan belajar siswa, dan suasana kelas selama proses pembelajaran.

a. Lembar Instrumen Aktivitas Guru, Dipakai untuk menilai kegiatan guru selama proses pembelajaran, kesesuaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *Snowball Throwing*

- b. Lembar Observasi, Dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa kelas IV yang sedang berlangsung pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Dengan berpedoman pada lembar observasi, observer mengamati seluruh aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan ceklis di kolom yang tersedia dalam lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap pertemuan yang dilakukan dalam setiap siklus.
- c. Tes, Tes digunakan untuk memperkuat data observasi selama proses pembelajaran. Hal tersebut untuk memperoleh data yang akurat serta valid berdasarkan kemampuan siswa pada pembelajaran IPA materi Penggolongan hewan di kelas IV SD.
- d. Dokumentasi foto, Dokumentasi foto digunakan untuk memperoleh data lapangan yang terjadi bila ada yang terlepas dari pengamatan(observasi) peneliti saat pembelajaran berlangsung.

Untuk menganalisis data teknik yang digunakan dalam penelitian dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan saat mengamati proses pembelajaran serta temuan-temuan dari aktivitas siswa yang terlihat diuraikan. Hal tersebut sesuai dengan analisis penilaian yang dilakukan, misalnya dalam mencari persentase keberhasilan belajar, rata-rata siswa, dan sebagainya.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1). Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* dengan peneliti guru kelas IV SDN 1101 Aek Nabara pada tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 ditemukan masih banyak siswa yang belum mengerti dengan penggunaan model tersebut sehingga Aktivitas siswa dalam mendiskusikan materi diberikan guru belum terlalu baik. Selain itu juga ditemukan adanya beberapa siswa yang belum berani bertanya mengemukakan pendapatnya, siswa lebih cenderung mendengarkan dan memperhatikan temannya saja.

Tabel 4.1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Jenis Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa yang beraktifitas	
		P1	P2
1	Visual Activities	15	20
2	Oral Activities	14	20
3	Listening Activities	20	22
4	Motor Activities	13	18
5	Writing Activities	16	18
	Jumlah Siswa yang hadir	25	25

b. Pengamatan Hasil Belajar

1) Tes Akhir Siklus (Postest)

(a) Aspek Kognitif

angka perolehan tertinggi, nilai 80 adalah 9 orang, nilai 75 adalah 6 orang, nilai 60 5 orang dan nilai 40 5 orang. Hasil tes pada siklus I pertemuan pertama ini rata-ratanya adalah 64,42%, rata-rata yang tuntas 32% dan rata-rata yang tidak tuntas 68%. Jadi, hasil pembelajaran IPA dengan Model *Snowball Throwing* pada siklus I masih dalam kategori belum tuntas.

Berdasarkan tabel pengamatan aspek guru pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase rata-rata 66,42 dengan kategori Cukup sedangkan pertemuan kedua dengan rata-rata 78,94 dengan kategori Baik. Hasil rata-rata dari aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu 72,68 dengan kategorikan Baik.

II. Siklus II

a. Pengamatan Aktivitas Belajar

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.

No	Jenis Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa yang beraktifitas	
		P1	P2
1	Visual Activities	22	24
2	Oral Activities	23	24
3	Listening Activities	20	23
4	Motor Activities	19	24
5	Writing Activities	23	24
	Jumlah Siswa yang hadir	25	25

b. Pengamatan Hasil Belajar

1. Tes Akhir Siklus (Postest)

(a) Aspek Kognitif

Hasil penilaian pada siklus II sudah meningkat. Hal ini terlihat dari nilai evaluasi yang diberikan kepada siswa tes akhir siklus, angka perolehan tertinggi, nilai 90 adalah 4 orang, nilai 80 adalah 14 orang nilai 75 3 orang, nilai 60 dan 65 4 orang. Hasil tes akhir siklus II ini rata-ratanya adalah 82,5, rata-rata yang tuntas 84% dan rata-rata yang tidak tuntas 16%. Pada siklus pertama rata-rata kelas masih 64,42, pada siklus kedua rata-rata kelas sudah diatas KKM 75, dengan rata-rata kelas siklus II mencapai 82,5. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I. Sehingga penelitian sudah berakhir pada siklus II.

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel pengamatan aspek guru pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase rata-rata 84,69 dengan kategori Baik sedangkan pertemuan kedua dengan rata-rata 91,20 dengan kategori Baik. Hasil rata-rata dari aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu 87,94 dengan kategorikan Baik.

C. Pembahasan Hasil

1. Peningkatan Aktivitas siswa pada pemberajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dikelas IV SDN 1101 Aek Nabara

Rumusan masalah pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan model *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN

1101 Aek Nabara? Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* sebanyak 2 siklus (4 kali pertemuan) sebagaimana yang telah dilaporkan sebelumnya, ternyata Aktivitas siswa kelas IV SDN 1101 Aek Nabara mengalami peningkatan dibanding proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan baik, secara keseluruhan pada pertemuan pertama siswa sudah memperlihatkan Aktivasinya yaitu dari 25 orang siswa ada 9 orang yang telah memperlihatkan Aktivasinya dengan nilai 68,18 dengan kategori Cukup sedangkan pada pertemuan kedua telah meningkat menjadi 13 orang yang memperlihatkan Aktivasinya dengan nilai 79,54 dengan kategori Baik. sedangkan nilai rata-rata siklus I pertemuan satu dan dua yaitu 74,17 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II banyak siswa yang telah memperlihatkan Aktivasinya yaitu dari 25 orang siswa 13 orang yang telah memperlihatkan Aktivasinya dengan nilai 85,81 dengan kategori Sangat Baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 19 orang siswa yang mampu memperlihatkan Aktivasinya dengan nilai 89,30 Sangat Baik sehingga nilai rata-rata siklus II pertemuan satu dan dua meningkat menjadi 87,56 dengan kategori Sangat Baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* telah memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPA terutama pada materi energi alternatif. Jika guru dapat membisakan menerapkan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran IPA, maka akan semakin meningkatkan Aktivitas siswa dan pemahaman siswa dalam konsep IPA.

2. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model *Snowball Throwing* dikelas IV SDN 1101 Aek Nabara

Rumusan masalah kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas SDN 1101 Aek Nabara?

Sesuai dengan rencana yang telah disusun pada akhir siklus akan dilaksanakan ulangan akhir siklus untuk mengungkapkan hasil belajar IPA siswa. Setelah diberi tindakan berupa pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada siklus I terlihat 15 orang atau 60% siswa mendapatkan hasil belajar yang sangat baik, dan 40% masih dibawah KKM. Rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I adalah 64,42% belum memenuhi nilai KKM sekolah yang telah ditentukan yaitu 75%. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil pembelajaran ulangan siklus II sebagaimana terlihat bahwa 21 orang siswa atau 84% yang mendapat nilai di atas KKM, dan 4 orang atau 16% yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan

rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II adalah 82,50 telah memenuhi nilai KKM sekolah.

4. KESIMPULAN

- Penggunaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *Snowball Throwing* dikelas IV SDN 1101 Aek Nabara. peningkatan baik dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Terlihat pada lembar pengamatan Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama dari 25 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang memperlihatkan Aktivasinya dengan nilai rata-rata 68,18 dengan kategori Cukup, pertemuan kedua sebanyak 13 orang yang sudah meningkat Aktivasinya dengan rata-rata 79,54 dengan kategori Baik . Pada siklus II, pertemuan pertama dari 25 orang siswa 17 orang telah memperlihatkan aktivitasnya dengan nilai 85,81 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 19 orang siswa dengan nilai 89,30. Sehingga rata-rata aktivitas siswa siklus 2 meningkat menjadi 87,56 dengan kategori Sangat Baik.
- Hasil pengamatan *observer*, aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 66,42 pertemuan kedua 78,94 dengan rata-rata nilai 72,60 pada kategori Baik , kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama 84,69 meningkat menjadi 91,20 dengan rata rata nilai 85,58. pada kategori sangat baik.
- Penggunaan model *Snowball Throwing*. dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1101 Aek Nabara. Hal ini dapat terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I yaitu 64,42 mengalami peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 82,50.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani.2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sutanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara